

ABSTRAK

Pelaksanaan audit investigasi berbeda dengan pelaksanaan *general audit* karena audit ini berhubungan langsung dengan proses litigasi. Hal ini menyebabkan tugas seorang auditor investigatif lebih berat dari tugas seorang auditor dalam *general audit*. Selain harus memahami tentang pengauditan dan akuntansi, auditor investigatif juga harus memahami tentang hukum dalam hubungannya dalam kasus penyimpangan atau kecurangan yang dapat merugikan keuangan negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan auditor dan peran *whistleblower* secara simultan maupun parsial terhadap efektivitas prosedur audit investigative pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Jawa Barat. Dalam melakukan penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Hasil perhitungan pengaruh kemampuan auditor dan peran *whistleblower* berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas prosedur audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Jawa Barat berdasarkan nilai Fhitung sebesar 27.859 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena Fhitung (27.859) lebih besar dibanding Ftabel (1,7964) maka pada tingkat kekeliruan 5% (0,05) diputuskan untuk menolak H_0 menerima H_a , dengan tingkat kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan auditor dan Peran *whistleblower* secara simultan berpengaruh terhadap Efektivitas Prosedur Audit Investigatif. Pengaruh kemampuan auditor dan peran *whistleblower* berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas prosedur audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Jawa Barat nilai Thitung untuk x_1 kemampuan auditor terhadap sebesar 1,486 dengan nilai signifikansi sebesar 0,156. Di mana pada Ttabel untuk 0,05 dan (0,05; 20) maka diperoleh nilai Ttabel sebesar 1,700 kemudian karena Thitung (1,480) lebih kecil dibanding Ttabel (1,700) maka Kemampuan auditor berada di daerah penerimaan H_0 , yang berarti menolak H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Prosedur Audit Investigatif. Adapun peran *whistleblower* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Prosedur Audit Investigatif. Nilai Thitung sebesar 8,543 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kata kunci: kemampuan auditor, *whistleblower*, prosedur audit investigatif

ABSTRACT

Investigative audit is different from the general implementation of the audit because the audit is directly related to the litigation process. This causes the investigative duties of an auditor heavier than the general duty of an auditor in the audit. Apart from having to understand on auditing and accounting, investigative auditor must also understand about the law in relation to cases of irregularities or fraud which could harm the country's finances.

Bertjuan of this study to determine the influence the ability of auditors and the role of whistleblower simultaneously and partially on the effectiveness of the investigative audit procedures on the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) in West Java Province. In conducting this research approach used in this study is descriptive and verification method. Descriptive method is a study conducted to determine the value of an independent variable, either one or more variables (independent) without making a comparison or connection between one variable with another variable. Verification method is a method of research that aims to determine causal relationships between variables through a hypothesis testing through a statistical calculation so that the result of evidence that shows the hypothesis is rejected or accepted.

Results of calculation influence the ability of auditors and the role of whistleblower simultaneously influence the effectiveness of the audit procedures on the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) in West Java province based value Fhitung 27 859 with a significance value of 0.000. Because Fhitung (27 859) is greater than the F table (1.7964) then the error rate of 5% (0.05) was decided to reject H_0 accept H_a , with a confidence level of 95%. It can be concluded that the ability of auditors and the role of whistleblower simultaneously affect the effectiveness of the Audit Investigative procedure. Influences the ability of auditors and the role of whistleblower partial effect on the effectiveness of the audit procedures on the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) in West Java province Thitung value for x_1 ability of auditors to 1,486 with a significance value of 0.156. This value becomes, where the Ttabel to 0.05 and (0.05; 20) the obtained values amounted to 1,700 Ttabel then because Thitung (1,480) smaller than Ttabel (1,700), the auditor's ability to be in the reception area of H_0 , which means rejecting H_a . It can be concluded that the ability of the auditor does not significantly influence the effectiveness of the Audit Investigative procedure. As for the role of whistleblower partially significant effect on the effectiveness of the Audit Investigative procedure. Thitung value of 8.543 with a significance value of 0.000.

Keywords: the ability of auditors, whistleblowers, investigative audit procedures